

**Analisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan
Go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Egi Duanita Meikasapta

NIM : 08311028

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Universitas Islam Indonesia

Fakultas Ekonomi

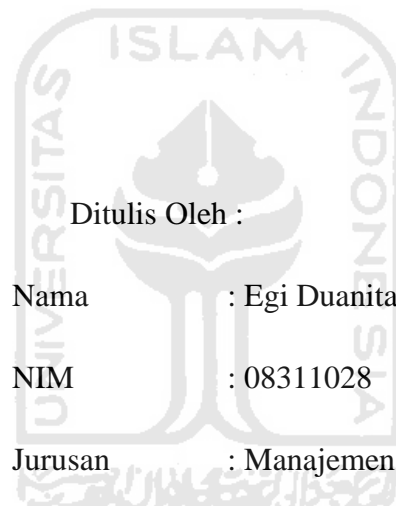
Yogyakarta

2012

Analisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh :

Nama : Egi Duanita Meikasapta

NIM : 08311028

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Universitas Islam Indonesia

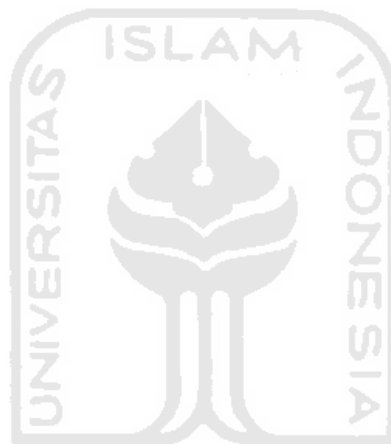
Fakultas Ekonomi

Yogyakarta

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 24 Januari 2012

Penulis,

Materai 6000

Egi Duanita Meikasapta

Analisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama : Egi Duanita Meikasapta

NIM : 08311028

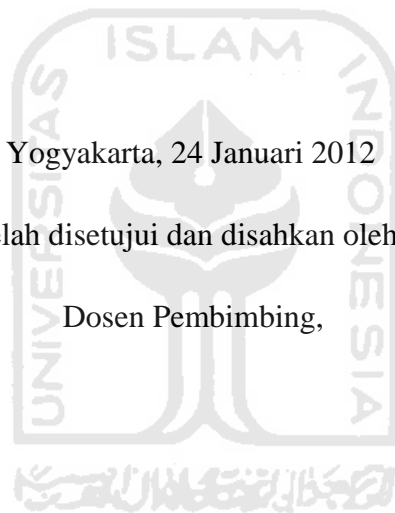
Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Zaenal Arifin, M.Si

Universitas Islam Indonesia

Fakultas Ekonomi

Yogyakarta

2012

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar di BEI

Disusun Oleh: EGI DUANITA MEKASAPTA
Nomor Mahasiswa: 08311028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal: 13 Februari 2012

Penguji/Pemb. Skripsi

: Dr. Zaenal Arifin, M.Si

Penguji

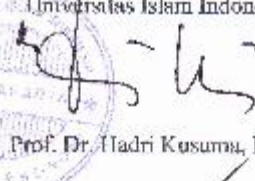
: Dr. D. Agus Hadjito, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA



Halaman Persembahan

I dedicated my thesis to my lovely grandmother. She was one of few people that supported me and gave me a spirit to overcome all the things I had to face. In every morning, she always gave me a sincere prayer and said that someday i can be a success person that can make she proud of, and it was the greatest strength for me to finished this thesis.



Halaman Motto

Regret the past because there are some mistakes and disappointment, but make it as a lesson and weapon of regret for the future to avoid any mistakes...

“Learn as of yesterday. Live as of today. Hope as of tommorow.”



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2010. Perusahaan yang diteliti pada penelitian kali ini yaitu perusahaan yang sahamnya terdaftar di LQ45 pada tahun 2007-2010 terkecuali bank. Hal ini dilakukan untuk mengukur signifikansi dan pengaruh positif harga saham dengan menggunakan 4 variabel rasio keuangan yaitu DER, PER, PBV dan ROI. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan hasil yang signifikan terhadap harga saham.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamuallaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam tercurah limpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul ”Analisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dapat terselesaikan.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, pengarahan, do'a serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hadri Kususma, M.B.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si. selaku Dosen pembimbing, terima kasih atas waktu, kesabaran, dan semua ilmu yang bapak berikan. Semoga ini selalu menjadi pelajaran berharga bagi saya.
3. Endah Wisnuardhani, mama tercinta. Terimakasih atas doa, support, dan perhatiannya. Mama inspirasi dan kekuatan buat egi.♥ I love U mom ♥
4. Akhsan Gani Wijaya, you're the best hero in my life. Terima kasih buat support,doa dan perhatiannya dari jauh. ♥ I love U dad ♥

5. Ega Febrena, Elda Detria, dan Treyz setyadi terima kasih sudah selalu dukung dan perhatian buat egi. Terima kasih juga buat bantuan dan semangat nya. ♥ I love U sista and brotha ♥
6. Bunda Etiek, Om K.E, Mama Ayiek, De'tyas, Mas Ryan, Mba Adis, Mba Vindi, Ican, De Dika, dan semua keluarga besar alm. H.M Oentoeng Soemantri terimakasih buat doa dan kasih sayang nya. Kalian keluarga terhebatku.
7. Kamu Lelaki Terhebatku, terimakasih buat dukungan, kasih sayang, perhatian dan semuanya.
8. Lily Nur Indah sari, terimakasih yee "mak" buat bantuannya ngerjain skripsi ini. Love U deh pokoknya.
9. Monika Juwita, Inovita, Athika, Lailiya ayu, Lily Nur Indah Sari kalian wanita terhebat yang pernah saya temukan. Makasih ya buat candaan, doa dan perhatiaannya. WTS is the best lah pokoknya ♥♥
10. Teman-teman Manajemen 2008, terimakasih buat segalanya. Senang kenal, berteman, dan bersama kalian.
11. Mba Erni dan Mas Trisno, terimakasih sudah dibantu ngerjain skripsi ini. Terimakasih buat ilmunya. Tanpa Kalian saya bukan apa-apa.
12. Wahyu dan Bang Indra, terimakasih buat doa dan dukungan kalian. Terimakasih juga selalu kasih egi semangat disaat egi lemah ☺
13. Dan semua yang tersayang yang tidak bisa disebutkan satu-satu makasih buat semua dukungan dan doa nya yaaaa..

Semoga jasa kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan ilmu baru bagi semua pihak. Tetapi penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis berharap bisa mendapatkan kritik dan saran untuk menjadikan yang lebih baik.

Wassalamuallaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

.....	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman pernyataan bebas plagiarisme.....	ii
Halaman pengesahan skripsi.....	iii
Halaman pengesahan ujian skripsi.....	iv
Halaman persembahan.....	v
Halaman motto.....	vi
Abstraksi.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Literatur dan Pengajuan hipotesa.....	8
2.1.1 Analisis saham.....	8
2.1.1.1 Analisis Teknikal.....	8
2.1.1.2 Analisis Fundamental.....	11
2.1.2 Rasio solvabilitas.....	16
2.1.3 Rasio Profitabilitas.....	17

2.1.4 <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	20
2.1.5 <i>Price Book Value</i> (PBV).....	21
2.2 Pengaruh Rasio Pasar, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham.....	23
2.2.1 Pengaruh PER terhadap harga saham.....	23
2.2.2 Pengaruh PBV terhadap harga saham.....	23
2.2.3 Pengaruh ROI terhadap harga saha.....	24
2.2.4 Pengaruh DER terhadap harga saham.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel.....	26
3.2 Sumber data penelitian.....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
3.4 Uji Hipotesis.....	29
3.4.1 Uji Regresi.....	29
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	30

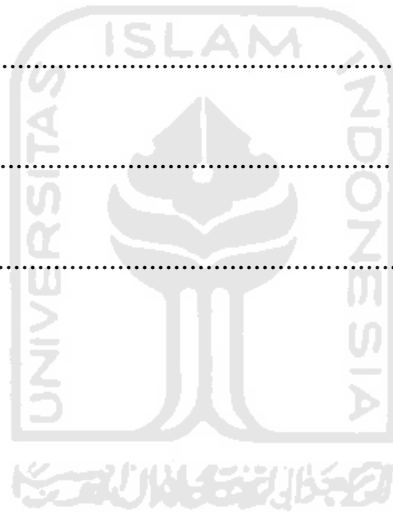
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.2 Uji asumsi klasik.....	35
4.2.1 Uji Autokorelasi.....	34
4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	35
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	37

4.3 Analisis Data.....	38
4.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	38
4.3.2 Uji T.....	41
4.3.3 Uji F.....	47

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran	49
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	49



DAFTAR TABEL

4.1 Statistik Deskriptif.....	33
4.2 Uji Autokorelasi.....	34
4.3 Uji Multikolinieritas.....	35
4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	37
4.5 Analisis Regresi Berganda	39



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Perhitungan PER, ROI, PBV, dan DER tahun 2007-2010

Tabel Perhitungan Harga Saham, Return Saham dan Abnormal Return



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami

perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar modal kita dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan, memperoleh laba atau malah mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya.

Pasar modal merupakan alternatif sarana untuk menggali sumber dana, pembiayaan pembangunan sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengarahannya dana jangka panjang maupun jangka pendek dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Apabila pengalangan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka ketergantungan dan pembangunan yang bersumber dari luar negeri semakin dapat dikurangi.

Berbagai upaya pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam menanamkan modalnya yaitu dengan dikeluarkannya berbagai paket kebijaksanaan dan deregulasi untuk mendorong perkembangan pasar modal Indonesia. Dengan dikeluarkannya paket Desember 1987, pemerintah memberi kemudahan bagi perusahaan yang go public dan mencatatkan sahamnya di pasar modal Indonesia. Dihapuskannya ketentuan batas fluktuasi harga 4% dan memberi kesempatan untuk membuka bursa paralel, sehingga perusahaan kecil dan menengah dapat memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pembiayaan

Demikian pula dengan dikeluarkannya paket Desember 1988, yang memberi kesempatan kepada pihak swasta untuk mendirikan dan menyelenggarakan bursa di luar Jakarta. Keputusan Menteri Keuangan No.1055/KMK/013/1989, memberi kesempatan pada investor asing untuk berpartisipasi di pasar modal Indonesia, dengan maksimum kepemilikan saham 49% di pasar perdana maupun di bursa efek dan bursa paralel.

Setiap investor tentu mengharapkan tingkat keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Sebelum mengambil keputusan investasi, seorang investor harus melakukan serangkaian analisis untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dan investasi tersebut di masa yang akan datang. Penaksiran nilai saham merupakan indikator yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Nilai saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga nilai saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan go public meningkat maka masyarakat(investor) akan menerima penghasilan dari saham yang dimiliki berupa deviden dan capital gain.

Dalam menentukan nilai sebenarnya dari suatu harga saham dapat menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga saham di masa yang lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas, di masa yang akan datang. Analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan berhubungan tentang pengaruh harga saham terhadap perusahaan go publik, seperti penelitian wicaksono (2007) yang telah meneliti pengaruh ratio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang menggunakan beberapa variabel, yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Devident Payout Ratio (DPR)*, dan juga *Return on Asset (ROA)*. Dan menurut hasil dari penelitian Ananto Sarono dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain yang didapat oleh seorang investor. Karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya. Selain itu dengan peningkatan asset atau asset yang mengalami pertumbuhan maka nilai deviden yang dibayarkan akan cenderung menurun karena pendapatan dari perusahaan

akan cenderung digunakan untuk meningkatkan aset perusahaan. Padahal Seorang investor akan cenderung mempertimbangkan peningkatan mengenai dana investasi yang akan ditanamkan.

Dan penelitian kedua dilakukan salamah(2009) yang meneliti tentang pengaruh harga saham terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan industri konsumsi dengan menggunakan variabel-variabel Working Capital to Total Asset (**WCTA**), Net Profit Margin (**NPM**), Total Assets Turnover (**TAT**), dan Current Liabilities to Equity (CLE) dengan kesimpulan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan WCTA, TAT dan CLE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dan penelitian ketiga dilakukan oleh Ardiani (2007) tentang pengaruh Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Risked Assets (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Secara simultan atau bersama-sama antara CAR, RORA, ROA, LDR, NPM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebesar 52.1 %. Secara parsial CAR, RORA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di BEJ sedangkan untuk ROA, NPM dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Diantara CAR, RORA, ROA, LDR, NPM dan BOPO yang memberikan pengaruh paling besar terhadap harga saham adalah LDR (15.85 %) yang kemudian diikuti oleh RORA (13.76 %), CAR (11.56 %), sedangkan pengaruh ROA (1.46 %), NPM (3.24 %) dan BOPO (2.56 %) yang relatif kecil.

Dan saat ini penelitian akan dibuat berbeda dengan menggunakan ratio-ratio yang juga berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Price earning ratio*, dan juga *Price book value*. Peneliti mengambil variabel ini karena variabel-variabel tersebut sangat berpengaruh positif disaat investor akan menanamkan sahamnya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah membandingkan Total Hutang dengan Total modal sendiri. Kondisi dengan memperhatikan adanya kebangkrutan adalah apabila ada kemungkinan terjadi kebangkrutan, maka perusahaan yang mempunyai leverage menjadi kurang diminati investor karena jika terjadi kebangkrutan maka kemungkinan para pemegang saham akan menerima kurang dari apa yang mereka miliki. Sedangkan untuk mengukur sejauh mana, pertumbuhan profitabilitas perusahaan digunakan ratio profitabilitas yaitu

Return On Investment (ROI) yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semua itu merupakan indikator untuk mengetahui kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang sebagai ukuran relatif saham perusahaan.

Price book value (PBV) merupakan hasil bagi antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan.

Price earning ratio (PER), menggambarkan hubungan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bila semakin tinggi nilai PER maka harga sahamnya memiliki kecendeungan untuk semakin meningkat, yang berarti PER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis pengaruh ratio keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Pokok Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Rasio profitabilitas*, *Rasio Solvabilitas*, *Price earning ratio*, dan juga *Price book value* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Manakah diantara keempat variabel ini *Rasio profitabilitas*, *Rasio Solvabilitas*, *Price earning ratio*, dan juga *Price book value* yang berpengaruh paling dominan terhadap pengaruh harga saham

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Rasio profitabilitas*, *Rasio Solvabilitas*, *Price earning ratio*, dan juga *Price book value* terhadap variabel harga saham.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan terhadap perubahan harga saham dari variabel independent tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Digunakan sebagai bahan pembandingan dan kerangka acuan dalam memahami persoalan yang ada.
2. Menambah pengetahuan bagi penulis dalam menganalisis dari perubahan-perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia guna meminimumkan resiko investasi bagi investor.
3. Merupakan sarana mempraktekan teori yang penulis terima dari bangku kuliah dengan masalah yang sesungguhnya yang ada didalam perusahaan.
4. Dapat bermanfaat bagi pembaca untuk digunakan sebagai tambahan pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Literatur dan pengajuan hipotesa

2.1.1 Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni :

2.1.1.1 Analisis Teknikal

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu (Husnan, 2001:349). Model analisis teknikal lebih menekankan Harga pada tingkah laku pemodal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis). Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. misalnya, peningkatan atau penurunan harga biasanya berkaitan dengan peningkatan atau penurunan volume perdagangan. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis.

Analisis ini dimulai dengan cara yang memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh *supply* dan *demand* terhadap saham tersebut. Sehingga asumsi dasar yang berlaku dalam analisis ini adalah:

- a. Harga pasar saham ditentukan oleh interaksi *supply* dan *demand*.
- b. *Supply* dan *demand* itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional.
- c. Perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti *trend* tertentu.
- d. *Trend* tersebut dapat berubah karena bergesernya *Supply* dan *demand*.
- e. Pergeseran *Supply* dan *demand* dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dari perilaku pasar.
- f. Pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa mendatang.

Dengan analisis ini para analis memperkirakan pergeseran *supply* dan *demand* dalam jangka pendek, serta berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan *earning* dalam menentukan barometer dari *supply* dan *demand*. Namun demikian, pendekatan ini lebih mudah dan cepat dibanding pendekatan fundamental, karena dapat secara simultan diterapkan pada beberapa saham.

Analisa teknikal sendiri lebih berfokus pada pergerakan harga dan volume dari transaksi suatu saham. Dalam asumsi analisis teknikal, semua faktor (baik ataupun buruk) sudah tercermin ke dalam faktor harga. Analisis teknikal menyakini bahwa pergerakan harga instrumen investasi akan membentuk pola tertentu. Dari pola-pola tersebut, para analis teknikal mencoba untuk memperkirakan arah pergerakan harga ke depan.

Jenis analisa ini semakin populer belakangan ini. Banyak figur-figur bermunculan yang memperkenalkan bagaimana kesaktian mereka meramal pasar dengan menggunakan metode analisis teknikal. Ada yang menggunakan metode-metode yang sudah tersedia, ada pula yang mengembangkan metode analisa tersendiri karena kini alat-alat analisa teknikal sudah tersedia baik gratis ataupun berbayar dan makin canggih dari hari ke hari.

Berikut ini adalah beberapa jenis analisa teknikal yang ada (Rudiyanto,2010):

1. Analisa teknikal Klasik.

Adalah analisa teknikal yang dibuat dengan cara manual. Analis dan investor, berdasarkan pergerakan harga suatu instrumen investasi, kemudian menarik garis atau pola-pola tertentu. Pola-pola tersebut antara lain seperti *Triangle*, *Slope*, dll.

2. Analisa *Candlestick*

Merupakan metode analisis yang melihat pola-pola yang dibentuk bentuk batang lilin (*candlestick*) yang diolah dari harga *Open*, *High*, *Low* dan *Close* suatu saham. Nama pola-pola tersebut sangat banyak dan terus terang bukan topik yang saya kuasai

3. Analisa Teknikal Modern

Merupakan metode analisis teknikal yang paling saya pahami karena lebih sederhana dan tidak terlalu membutuhkan keahlian individual yang tinggi dalam menginterpretasikan hasilnya. Pada dasarnya analisa teknikal modern menghitung suatu rasio tertentu. Metode perhitungan rasio tersebut ada bermacam-macam seperti *MACD (Moving Average Convergence Divergence)*, *Relative Strength Index (RSI)*, *William %R*, *Parabolic SAR* dll. Cara bacanya juga sederhana, ketika menyentuh titik tertentu, atau memotong dari arah tertentu maka artinya beli atau jual.

2.1.1.2 Analisis Fundamental

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham,

Husnan (2001:315). Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik dari suatu saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, diperlukan pemahaman variabel-variabel yang memengaruhi nilai intrinsik saham. Nilai inilah yang akan diestimasi oleh investor, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *Utaraunderprice*. Beberapa tahapan analisis untuk melakukan analisis fundamental yaitu:

a. Analisis Ekonomi

Kondisi ekonomi dan keadaan berbagai variabel utama seperti laba yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan dan tingkat bunga, sangat mempengaruhi keputusan-keputusan investasi yang akan diambil oleh para pemodal. Apabila resesi diperkirakan akan terjadi, atau perekonomian sedang menuju ke situasi resesi, harga saham-saham akan sangat terpengaruh oleh situasi tersebut.

Apabila kondisi perekonomian mempengaruhi kondisi pasar, maka pada gilirannya kondisi pasar akan mempengaruhi para pemodal. Sulit bagi pemodal untuk memperoleh hasil investasi yang berkebalikan dengan kecenderungan pasar. Apabila pasar membaik atau memburuk, umumnya saham-saham juga akan berpengaruh dengan arah yang sama.

Selain terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemodal, kondisi pasar juga mempengaruhi kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.

Yang lebih mungkin dilakukan adalah memperkirakan gejala-gejala perekonomian di masa yang akan datang untuk memperkirakan arah gerakan pasar, dan berapa lama perubahan tersebut mungkin akan terjadi. Arah gerakan kondisi perekonomian dan pasar tersebut berguna bagi pemodal untuk memutuskan apakah sebaiknya mereka “keluar” dulu dari pasar modal, atautkah tetap bertahan. Juga berguna untuk memutuskan apakah sudah saatnya untuk “masuk” kembali, atautkah lebih baik sementara tetap di luar.

Karena kondisi pasar merefleksikan kondisi ekonomi, maka perubahan kondisi ekonomi tentunya akan tercermin pada kondisi pasar. Masalahnya adalah bahwa kondisi pasar saat ini mencerminkan harapan para pemodal terhadap kondisi ekonomi di masa yang akan datang. Dengan kata lain, pasar mem*present-value*kan kondisi di masa yang akan datang. Ilustrasi diatas menunjukkan bahwa pasar mungkin mengantisipasi perkembangan tingkat bunga, sehingga analisis seri data secara *synchronus* menunjukkan hasil yang tidak sesuai harapan. Tentu saja sifat antisipatif pasar tersebut dapat terbukti tidak benar, sehingga menunjukkan sinyal yang salah tentang kondisi ekonomi, tetapi secara umum pasar nampaknya selalu bersifat antisipatif terhadap kondisi perekonomian.

b. Analisis Industri

Para pemodal yang percaya bahwa kondisi ekonomi dan pasar cukup baik untuk melakukan investasi, selanjutnya perlu menganalisis industri-industri apa yang diharapkan akan memberikan hasil yang paling baik.

Istilah industri nampaknya merupakan istilah yang telah cukup jelas, sehingga tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut, tetapi untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam industri tertentu, seringkali tidak mudah, karena kegiatan usaha yang dilakkan sangat spesifik, atau perusahaan melakukan diversifikasi. Telepas dari

masalah tersebut, analis dan pemodal perlu cara pengklasifikasian industri. Cara yang paling sering dipergunakan adalah dengan mendasarkan diri pada *International Standard Industrial Classification (ISIC) system*. Sistem ini menggunakan kode dengan jumlah digit tertentu. Jumlah digit yang sedikit menunjukkan klasifikasi dengan dasar yang lebih luas, dan makin banyak digitnya makin terinci klasifikasi yang dilakukan.

Industri dianalisis lewat penelaahan berbagai data yang menyangkut tentang penjualan, laba deviden, struktur modal, jenis produk yang dihasilkan, regulasi, inovasi dan sebagainya. Analisis tersebut memerlukan pengalaman yang cukup banyak dan biasanya dilakukan oleh analis industri yang bekerja di perusahaan-perusahaan sekuritas dan pemodal-pemodal institusional.

Untuk melakukan analisis industri, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi tahap kehidupan produknya. Tahap ini bermaksud untuk mengenali apakah industri tempat perusahaan beroperasi merupakan industri yang masih akan berkembang cepat, sudah stabil, ataukah sudah menurun. Langkah berikutnya adalah menganalisis industri dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian.

Langkah ketiga adalah analisis kualitatif terhadap industri tersebut, yang dimaksudkan untuk membantu pemodal menilai prospek industri di masa yang akan datang.

c. Analisis Kondisi Spesifik Perusahaan

Analisis ini menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam analisis ini yaitu analisis laporan keuangan. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham itu misalnya: penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, deviden, rapat umum pemegang saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Secara umum, faktor-faktor itu bisa dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu faktor-faktor yang bisa dikendalikan perusahaan dan faktor-faktor yang di luar kendali perusahaan. Faktor-faktor yang bisa dikendalikan perusahaan mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan operasional perusahaan, seperti penjualan, laba, teknologi, karyawan, dan lain-lain.

Sedangkan faktor-faktor yang di luar kendali perusahaan misalnya: tingkat suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta inflasi. Selain itu, ada pula kebijakan-kebijakan pemerintah -- seperti peningkatan harga bahan bakar minyak (BBM) -- yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan.

Agar tidak ada yang terlewat, biasanya para analis melakukan beberapa tahap analisis. Yang pertama, mereka mempelajari kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar. Selanjutnya, para analis melakukan analisis atas industri yang digeluti oleh perusahaan penerbit saham. Terakhir, analis kemudian menilai kondisi spesifik perusahaan tersebut.

Di tahap terakhir ini ada beberapa hal utama yang tak boleh terlewatkan, yaitu: mempelajari tren perkembangan laporan keuangan perusahaan, mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, dan mengukur rasio harga per saham dengan laba per saham perusahaan.

Karenanya, laporan keuangan juga bisa digunakan untuk mengukur prospek saham perusahaan tertentu. Semakin bagus laporan keuangannya, tentu saja, semakin bagus prospek saham perusahaan itu di masa mendatang. Artinya, semakin besar pula keuntungan yang bisa diperoleh investor.

Membeli saham adalah membeli prospek perusahaan. Pasalnya, semakin bagus prospek perusahaan penerbit saham atau emiten saham tersebut, semakin besar pula kemungkinan pembeli saham atau investor bisa menanggung untung.

Keuntungan yang bisa dinikmati investor saham sendiri ada dua. Yaitu, keuntungan berupa kenaikan harga saham atau *capital gain* dan keuntungan yang berupa pembagian keuntungan atau *dividen*.

Nah, semakin bagus prospek suatu emiten saham, tentu semakin besar pula kemungkinan bagi harga sahamnya untuk meningkat. Dengan demikian, semakin bagus prospek emiten saham itu, semakin besar pula potensi pembagian *dividennya*.

Salah satu cara mengukur prospek si emiten adalah dengan melihat laporan keuangannya. Setiap tiga bulan sekali (*triwulan*) dalam periode satu tahun, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mewajibkan semua emiten saham yang mencatatkan dan memperdagangkan sahamnya di bursa untuk menyampaikan laporan keuangan.

Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari empat komponen yang tak bisa dipisahkan. Yaitu: *netra* (*balance sheet*), laporan rugi-laba (*income statement*), laporan arus kas (*statement of cash flow*), dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) apabila sekiranya pada saat tersebut perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Para kreditor jangka panjang atau pemegang saham selain berminat pada kondisi keuangan jangka pendek justru terutama berminat pada kondisi jangka panjang karena posisi jangka pendek betapapun baiknya tidaklah selalu parallel dengan kondisi keuangan jangka panjang. Solvabilitas menunjukkan proporsi atas penggunaan uang sebagai modal untuk membiayai aktiva perusahaan yang berasal dari modal pemilik atau modal pinjaman.

Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki pengembalian yang lebih tinggi dalam situasi perekonomian normal, tetapi mereka menghadapi resiko kerugian ketika perekonomian berada dalam masa resesi. Dilihat dari rasio modal asing (pinjaman) dengan total aktiva, semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, kalau rasio 75% berarti 25% aktiva perusahaan dibiayai dari modal sendiri. Dengan proporsi penggunaan hutang (modal pinjaman) yang tepat maka aktiva perusahaan dapat dibiayai secara efisien sehingga dapat memaksimalkan nilai laba perusahaan.

Adapun Rasio yang tergabung dalam Rasio Solvabilitas adalah :

a. ***Total Debt to Equity Ratio*** (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. ***Total Debt to Total Asset Ratio*** (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Total Debt to Total Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Jusuf (2005:50), rasio dapat dibagi menjadi lima golongan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, rasio yang digunakan untuk mempengaruhi harga saham adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi adalah dimana kategori rasio-rasio profitabilitas ini mengukur besar kecilnya laba perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah dana yang telah diinvestasikan untuk mendatangkan laba tersebut. Oleh sebab itu rasio ini sangat berguna untuk menaksir efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan dalam investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kondisi kemampuan menghasilkan laba perusahaan merupakan informasi penting bagi berbagai pihak. Bagi para pekerja (karyawan dan buruh) merupakan gambaran besarnya kompensasi (gaji-upah) yang akan diterima. Sedangkan pihak pemegang saham berkepentingan guna mengetahui bagian laba yang menjadi hak pemegang saham. Dengan demikian pemilik perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba perusahaan karena didasari sangat pentingnya laba yang ingin dicapai demi kelangsungan atau masa depan perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yakni rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan kaitannya dengan investasi.

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2001:122). Rasio-rasio profitabilitas antara lain:

a. *Earning Per Share*

$$Earning Per Share = \frac{Jumlah\ Saham\ Beredar}{Laba\ Bersih}$$

Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji, 2006:195)

b. *Profit Margin Ratio*

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis setelah dikurangi dengan segala biaya-biayanya. Rasio ini mengindikasikan dua hal, yaitu pengendalian biaya dan volume bisnis.

Angka rasio ini semakin besar semakin baik. Namun demikian, rasio ini belum bisa dijadikan ukuran untuk menilai sukses atau tidaknya perusahaan. Karena laba penjualan belum menjamin berhasilnya perusahaan di dalam menghasilkan laba tanpa melihat berapa besar jumlah dana yang ditanam dalam perusahaan untuk memperoleh laba tersebut (Kuswadi, 2004:188).

c. *Return on Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila diukur dari volume penjualan atau pun pendapatan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

d. *Return on Equity*

Rasio ini menunjukkan besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut. Return on Equity merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam memperkaya pemegang sahamnya.

Ekuitas adalah modal pemegang saham ditambah dengan laba yang ditahan. Laba bersih yang didapat perusahaan tidak harus seluruhnya dibagi habis dalam bentuk deviden kepada semua pemegang saham tetapi dapat juga dipakai untuk menambah ekuitas perusahaan dalam bentuk atau yang disebut dengan laba ditahan. Dengan kata lain, sebagian laba yang didapat ditanamkan kembali ke dalam perusahaan. Itu yang dinamakan pertumbuhan rasio laba atas dana sendiri atau dana pemilik semakin besar semakin baik (Kuswadi, 2004:192-193).

2.1.4 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini mendasarkan atas ratio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa PER menunjukkan rasio harga saham terhadap *Earning* atau dengan kata lain menunjukkan berapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *Earnings*. Investor terhadap *Earning* perusahaan pada masa yang akan datang, direfleksikan pada harga saham yang bersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut yang selanjutnya berpengaruh terhadap PER dengan mengetahui besarnya PER suatu perusahaan, analis bisa memperkirakan bagaimana posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut dibeli atau tidak. Besarnya nilai PER biasanya terkait dengan tahap pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan biasanya memiliki PER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berada dalam kondisi yang sudah mapan.

Sesuai dengan pandangan bahwa harga saham mencerminkan harapan para investor atau pasar terhadap prospek suatu perusahaan. Maka faktor-faktor harga saham juga akan mempengaruhi PER. Maka pendekatan lain dalam menilai harga saham adalah dengan

mencari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PER secara nyata, kemudian dibuat suatu model tersebut untuk menilai PER perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat dinilai pada kewajaran aharga saham perusahaan.

2.1.5 Price to Book Value

PBV atau *Price to Book Value* adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV diperoleh dengan cara membagi harga pasar saham dengan Nilai Buku Per Saham atau *Book Value Per Share* (BVPS). Nilai Buku Per Saham (BVPS) diperoleh dengan cara membagi total ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan jumlah sahamnya yang tercatat di Bursa Efek. Satuan PBV dinyatakan dalam "kali".

PBV mempunyai 2 fungsi utama, yaitu:

1. Melihat apakah sebuah saham saat ini sudah diperdagangkan di harga yang sudah mahal, masih murah, atau masih wajar menurut rata-rata historisnya.
2. Menentukan mahal atau murahnya sebuah saham saat ini berdasarkan perkiraan harga wajar untuk periode 1 tahun mendatang.

Berdasarkan fungsi yang pertama, sebuah saham akan dianggap sudah terlalu mahal atau tinggi jika PBV saham tersebut saat ini sudah di atas rata-rata PBV historisnya. Demikian sebaliknya, sebuah saham akan dianggap masih murah atau wajar jika PBV saham tersebut saham saat ini masih berada di bawah atau sama dengan rata-rata PBV historisnya.

Berdasarkan fungsi yang kedua, sebuah saham akan dianggap mahal atau murah berdasarkan perkiraan harga wajarnya. Perhitungan harga wajar dapat dilakukan dengan dua unsur sebagai berikut:

1. Rata-rata PBV historis.
2. Estimasi Book Value Per Saham (BVPS) untuk periode 1 tahun mendatang.

Rata-rata PBV historis untuk perhitungan harga wajar ditentukan berdasarkan asumsi yang terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Asumsi optimis. Artinya, jika kita menganggap kondisi ekonomi ke depan jauh lebih baik dari sekarang. Rata-rata PBV yang digunakan adalah rata-rata PBV + standar deviasi.
2. Asumsi netral. Artinya, jika kita menganggap kondisi ekonomi ke depan sulit diprediksi atau dalam kondisi moderat (biasa-biasa saja). Rata-rata PBV yang digunakan adalah hanya rata-rata PBV historisnya.
3. Asumsi pesimis. Artinya, jika kita menganggap kondisi ekonomi ke depan jauh lebih buruk dari sekarang. Rata-rata PBV yang digunakan adalah rata-rata PBV - standar deviasi.

Evaluasi dengan PBV hanya dapat dilakukan jika saham tersebut :

1. Memiliki total ekuitas terakhir positif.
2. Memiliki pertumbuhan ekuitas yang normal atau stabil.
3. Memiliki EPS terakhir negatif atau pertumbuhan EPS-nya tidak normal sehingga evaluasi dengan PER tidak dapat dilakukan.

Saham yang memiliki PBV tinggi dapat dianggap sebagai saham yang harganya lebih mahal dibandingkan harga saham lain yang sejenis. Saham yang tinggi harganya biasanya mencerminkan kualitas kinerja perusahaan tersebut yang baik dan pertumbuhannya yang cukup pesat. Saham yang seperti ini akan banyak diminati investor. PBV yang tinggi tersebut diharapkan akan menghasilkan return yang tinggi pula dari suatu saham seiring pertumbuhan perusahaan tersebut pada masa akan datang. Jadi PBV mempunyai pengaruh positif terhadap return saham

2.2 Pengajuan Hipotesa

Variabel-variabel yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Investment* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Semakin tinggi nilai dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return On Investment* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut semakin baik, dan memberikan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

2.2.1 Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Menurut Wardah (2007) PER merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dimasa mendatang. Semakin tingkat pertumbuhan dari pendapatan, semakin tinggi PER. PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dapat digunakan untuk menentukan harga saham mahal dan mempunyai resiko rendah atau harga saham murah tetapi memiliki resiko tinggi. Bagi pemodal, semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin bagus karena saham tersebut termasuk murah.

Sedangkan semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan, maka harga sahamnya memiliki kecenderungan untuk semakin meningkat. Bagi investor, nilai PER tinggi maka akan memiliki harapan bahwa pertambahan deviden pun akan tinggi, dan dapat menarik minat para investor untuk membeli saham sehingga permintaan akan saham pun dapat meningkat dan harga saham pun akan meningkat pula.

H₁ :Price earning ratio (PER) berpengaruhsecarapositifdansignifikanterhadapargasahampadaperusahaan go publik yang terdaftar di BEI.

2.2.2 Pengaruh PBV Terhadap Harga Saham

Menurut Verawati (2006) PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar suatu saham perusahaan dapat dihargai oleh pasar. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek suatu perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat.

Sedangkan semakin rendahnya PBV maka akan rendah pula kepercayaan pasar dan berakibat pada turunnya permintaan saham dan berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

H2 : *Price book value (PBV)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI.

2.2.3 Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham

Menurut Verawati (2006) Jika nilai ROI besar, maka harga saham perusahaan akan naik. Kenaikan harga saham sebagai akibat dari naiknya nilai ROI yang terjadi karena investor beranggapan bahwa jika nilai ROI besar, berarti perusahaan dapat memperoleh laba dengan total aktiva yang dimiliki, sehingga permintaan dan kenaikan harga saham akan meningkat.

Sedangkan apabila nilai ROI rendah, maka investor akan beranggapan bahwa mereka tidak akan mendapatkan laba dengan total aktiva yang dimilikinya sehingga permintaan dan harga saham akan menurun.

H3 : *Return on Investment (ROI)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI.

2.2.4 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

DER mengukur struktur modal suatu perusahaan. Menurut “*pecking order theory*” bahwa ketika perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal yang lebih besar untuk mendanai proyek yang dimiliki sekarang (*present value*) yang positif, urutan pendanaan bersusun (*financing pecking order*) akan diikuti. Ini berarti yang lebih disukai adalah hutang yang lebih beresiko, diikuti dengan ekuitas konvertibel, lalu ekuitas preferen dan saham (ekuitas) biasa sebagai pilihan terakhir.

Menurut Wardah (2007) DER menggambarkan perbandingan antar total hutang dengan ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. DER yang semakin tinggi menunjukkan besarnya proposi hutang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan resiko yang harus ditanggung investor juga semakin tinggi, sehingga investor lebih banyak menghindari saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Dari data diatas, penulis membuat hipotesa sebagai berikut:

H4 ***:Debt to Equity Ratio***
(DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periodisasi populasi penelitian mencakup data perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan *purposive sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan :

- a. Perusahaan yang sahamnya terdaftar di LQ45 pada tahun 2007,2008,2009,2010 terkecuali perbankan.
- b. Memiliki nilai PER,PBV,DER, dan ROI agar bisa diketahui apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak.

3.2 Sumber Data penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pojok BEJ di Universitas Islam Indonesia dan dari lembaga atau instansi terkait yang terdapat pada media cetak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder tentang laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data mengenai *Debt to equity Ratio*, *Return On Investment*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* diperoleh dari prospektus lengkap yang diterbitkan oleh perusahaan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Periode amatan dimulai dari tahun 2007-2009. Sedangkan data untuk 2010 dapat dihitung menggunakan persamaan yang telah ditentukan untuk mencari hasil yang diharapkan.

Data laporan keuangan diperoleh dari buku "*Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)" tahun 2007-2009, sedangkan untuk memperoleh data tentang Harga Saham yang

akan dihitung dalam waktu bulanan dapat diperoleh dari data harian harga saham yang didapatkan di Pojok Bursa fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ialah :

a. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Merupakan Rasio antara utang dengan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dana. Perhitungannya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{total modal sendiri}}$$

- b. ***Price to Book Value (PBV)*** adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$
$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- c. ***Price earning ratio (PER)***, menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi pemodal, semakin kecil PER suatu saham semakin bagus karena saham tersebut termasuk murah.

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

d. ***Return on Investment (ROI)***

Merupakan rasio untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan didalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam

memperoleh laba yang dibandingkan dengan kecepatan perputaran operating asset sebagai ukuran efisiensi usaha. Dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

e. **Return**

Return adalah tingkat pengembalian yang diterima investor sebagai hasil investasinya. Return realisasian dihitung menggunakan data historis, return inilah yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan saham.

Dan menghitung Return saham dapat menggunakan :

$$R_i = \frac{P_{t+1} - P_t}{P_t}$$

Dimana :

$R_{i,t}$ = Return saham masing masing perusahaan

P_{t+1} = Harga saham masing masing perusahaan pada tahun pertama t+1

P_t = Hargasaham masing-masing perusahaan pada tahun sebelumnya

Abnormal return merupakan selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya (actual return) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (expected return).

Menghitung abnormal return:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Kerangan:

$AR_{i,t}$ = abnormal return saham i pada hari ke t

$R_{i,t}$ = actual return saham i pada hari ke t

$R_{m,t}$ = return pasar pada hari ke t

3.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesa yang telah dipaparkan, dapat dilakukan dengan cara:

3.4.1 Uji regresi

Uji regresi dapat dihitung dengan rumus:

$$AR_{i,t} = \alpha + \beta_1 DER_{i,t} + \beta_2 PER_{i,t} + \beta_3 ROI_{i,t} + \beta_4 PBV_{i,t} + \epsilon$$

Dimana:

$AR_{i,t}$ = Abnormal Return perusahaan i pada periode t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = koefisien regresi

$DER_{i,t}$ = *Debt to Equity Ratio* perusahaan i pada periode t

$PER_{i,t}$ = *Price Earning Ratio* perusahaan i pada periode t

$ROI_{i,t}$ = *Return On Investment* perusahaan i pada periode t

$PBV_{i,t}$ = *Price to Book Value* perusahaan i pada periode t

ϵ = eror term

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Uji regresi linier berganda dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Pengujian hipotesis secara parsial, dengan menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk melihat signifikansi antara koefisiensi regresi secara individual, yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Pengujian hipotesis secara serempak, dengan menggunakan Uji F. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan/bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (1995), bahwa dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik, supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diuji 3 asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu tidak terjadi otokorelasi, multikolinearitas antar variabel independen, dan heteroskedastisitas.

a. Otokorelasi

Otokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota – anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (time series) atau data silang waktu (cross sectional). Asumsi otokorelasi mengandung arti bahwa nilai – nilai faktor pengganggu yang berurutan tidak tergantung secara temporer, artinya gangguan yang terjadi pada satu titik pengamatan tidak berhubungan dengan faktor – faktor gangguan lainnya. Otokorelasi dalam penelitian ini tidak perlu diuji karena data yang digunakan adalah pooled time series cross section yang merupakan satu titik sehingga ketergantungan sementara tidak dimungkinkan oleh sifat data itu sendiri.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel bebas. Multikolinearitas di sini diuji dengan menggunakan uji product moment, mengingat dalam pengujian multikolinearitas ini untuk menguji hubungan antar variabel independen dan tidak menghubungkannya dengan variabel dependen, oleh karena itu digunakan uji product moment. Apabila $r_{xx} > 0,8$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen tersebut.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian faktor pengganggu tidak sama atau tidak konstan. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan *spearman's rank correlation test*. *Spearman's test* dibatasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum d_i^2}{n(n-1)}$$

Dimana,

r_s = koefisien rank Spearman antara disturbance error dengan variabel bebas.

d_i = perbedaan dalam rank yang ditetapkan untuk dua karakteristik yang berbeda dari individual atau fenomena ke i .

n = banyaknya objek yang diteliti.

Koefisien rank korelasi tadi dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut: Asumsikan $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$

Langkah – langkahnya adalah dengan melakukan korelasi Spearman antara nilai mutlak dari residual terhadap variabel – variabel independen. Apabila ditemukan nilai korelasi Spearman yang signifikan, maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila $p < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara rasio keuangan dengan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari seluruh perusahaan yang go public dan terdaftar di BEI tidak semua dijadikan sampel penelitian. Karena dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di LQ45

yang listed dari tahun 2007-2010 yang mengeluarkan data-data keuangan perusahaan (ICMD dan Annual Report 2009) dan yang menghasilkan laba positif selama periode pengamatan (2007-2010).

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensia dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih.



Tabel 4.1
STATISTIK DESKRIPTIF

	ABRETURN	DER	PBV	PER	ROI
Mean	-0.020637	1.258453	5.167165	30.32244	10.11449
Median	-0.007729	1.101165	2.910000	15.10000	6.601751
Maximum	0.115315	7.130000	73.24000	489.3626	62.16000
Minimum	-0.266954	0.100341	0.004075	-97.80105	-66.73000
Std. Dev.	0.058655	1.096871	9.222376	61.63748	14.30576
Skewness	-1.388826	2.079925	4.909658	4.336421	-0.342304

Kurtosis	6.326205	9.768060	31.89753	29.08186	10.57553
Jarque-Bera	95.45988	320.8142	4735.053	3840.364	294.1082
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-2.517753	153.5313	630.3942	3699.337	1233.968
Sum Sq. Dev.	0.416285	145.5781	10291.32	459700.6	24763.24
Observations	122	122	122	122	122

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai rata-rata data abnormal return selama 2007-2010 sebesar -0.020637, nilai rata-rata DER selama 2007-2010 adalah 1.258453, nilai rata-rata PER selama tahun 2007-2010 adalah 30.32244, nilai rata-rata ROI selama tahun 2007-2010 adalah sebesar 10.11449 dan nilai rata-rata PBV selama tahun 2007-2010 adalah sebesar 5.167165
2. Nilai maksimum data abnormal return selama 2007-2010 sebesar 0.115315, nilai maksimum DER selama 2007-2010 adalah 7.130000, nilai maksimum PER selama tahun 2007-2010 adalah 489.3626, nilai maksimum ROI selama tahun 2007-2010 adalah sebesar 62.16000 dan nilai maksimum PBV selama tahun 2007-2010 adalah sebesar 73.24000.
3. Minimum data abnormal return selama 2007-2010 sebesar -0.266954, nilai minimum DER selama 2007-2010 adalah 0.100341, nilai minimum PER selama tahun 2007-2010 adalah -97.80105, nilai minimum ROI selama tahun 2007-2010 adalah sebesar -66.73000 dan nilai minimum PBV selama tahun 2007-2010 adalah sebesar 0.004075
4. Nilai standar deviasi data abnormal return selama 2007-2010 sebesar 0.058655, nilai standar deviasi DER selama 2007-2010 adalah 1.096871, nilai standar deviasi PER selama tahun 2007-

2010 adalah 61.63748, nilai standar deviasi ROI selama tahun 2007-2010 adalah sebesar 14.30576 dan nilai standar deviasi PBV selama tahun 2007-2010 adalah sebesar 9.222376

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Autokorelasi

Konsekuensi dari adanya autokorelasi pada model ialah bahwa penaksir tidak efisien dan uji t serta uji F yang biasa tidak valid walaupun hasil estimasi tidak bias (Gujarati, 2003).

Tabel 4.2

Uji Autokorelasi

Date: 01/18/12 Time: 20:56						
Sample: 1 122						
Included observations: 122						
Autocorrelation	Partial Correlation		AC	PAC	Q-Stat	Prob
. **	. **	1	0.204	0.204	5.1990	0.023
. *	. *	2	0.171	0.135	8.9041	0.012
. .	. .	3	0.042	-0.017	9.1266	0.028
. *	. *	4	0.119	0.097	10.949	0.027

Sumber : Data Diolah

Dari hasil uji autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi. Ini disebabkan oleh probabilitas yang ditunjukkan pada tabel tersebut memiliki angka yang kecil. Angka tersebut tidak sampai pada angka batas minimum yaitu 5%.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinier ialah kondisi dimana adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Jika multikolinier itu sempurna maka setiap koefisien regresi dari variabel-variabel bebasnya tidak dapat menentukan dan standar errornya tidak terbatas. Jika multikolinier kurang dari sempurna maka koefisien regresi walaupun bisa menentukan, tetapi memiliki standar error yang besar (dalam hubungan dengan koefisien mereka itu sendiri), yang berarti koefisien-koefisiennya tidak bisa diestimasi dengan akurasi yang tepat.

Gambar 4.3

Uji Multikolinieritas

	DER	PBV	PER	ROI
DER	1.000000	-0.093397	0.039900	-0.342636
PBV	-0.093397	1.000000	0.276902	0.493947
PER	0.039900	0.276902	1.000000	-0.017769
ROI	-0.342636	0.493947	-0.017769	1.000000

Sumber : Data Diolah

Dari analisis uji multikolinieritas dengan menggunakan Coefficient Correlations didapatkan bahwa korelasi antara DER dengan PBV sebesar -0.093397, korelasi antara DER dan PER sebesar 0.039900, besar korelasi antara DER dan ROI adalah -0.342636, besarnya korelasi antara PBV dan PER yaitu 0.276902, korelasi antara PBV dan ROI besarnya 0.493947, dan besarnya korelasi PER dan ROI adalah -0.017769. Semua nilai koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0.90. Dengan hasil nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0.90 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi ini

4.2.3 Uji Heteroskedastis

Heteroskedastisitas sering terjadi pada model yang menggunakan data *cross section*, karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Arief, 1993).

Konsekuensi logis dari adanya heteroskedastisitas ialah bahwa penaksir tetap tak bias dan konsisten tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar.



Gambar 4.4

Uji heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	0.420318	Prob. F(8,113)		0.906765
Obs*R-squared	3.525449	Prob. Chi-Square(8)		0.897206
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 01/18/12 Time: 21:00				
Sample: 1 122				
Included observations: 122				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003469	0.001828	1.897419	0.0603
DER	0.000175	0.001582	0.110626	0.9121
DER^2	-3.72E-05	0.000285	-0.130538	0.8964
PER	-2.51E-05	2.77E-05	-0.907622	0.3660
PER^2	4.66E-08	6.84E-08	0.680420	0.4976
ROI	5.91E-05	6.39E-05	0.924680	0.3571
ROI^2	-9.07E-08	1.24E-06	-0.073021	0.9419
PBV	-0.000127	0.000236	-0.538331	0.5914
PBV^2	1.19E-06	3.39E-06	0.350143	0.7269
R-squared	0.028897	Mean dependent var		0.003087
Adjusted R-squared	-0.039854	S.D. dependent var		0.007444
S.E. of regression	0.007591	Akaike info criterion		-6.852701
Sum squared resid	0.006512	Schwarz criterion		-6.645847
Log likelihood	427.0147	F-statistic		0.420318
Durbin-Watson stat	1.772602	Prob(F-statistic)		0.906765

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis heteroskedastis dengan menggunakan White Heteroskedasticity Test dapat disimpulkan bahwa terjadi tidak mengalami masalah heteroskedastis karena probabilitas yang ditunjukkan oleh variabel DER, PER, PBV, dan ROI memiliki angka yang besar.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5
Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: ABRETURN				
Method: Least Squares				
Date: 01/18/12 Time: 21:03				
Sample (adjusted): 1 122				
Included observations: 122 after adjustments				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.038650	0.007874	-4.908354	0.0000
DER	0.001691	0.003958	0.427367	0.6699
PER	0.000163	6.35E-05	2.559433	0.0118
ROI	0.000798	0.000360	2.218464	0.0285
PBV	0.000557	0.000470	1.184640	0.2386
R-squared	0.095429	Mean dependent var		-0.020637
Adjusted R-squared	0.064504	S.D. dependent var		0.058655

S.E. of regression	0.056731	Akaike info criterion	-2.860856
Sum squared resid	0.376559	Schwarz criterion	-2.745937
Log likelihood	179.5122	F-statistic	3.085786
Durbin-Watson stat	1.586926	Prob(F-statistic)	0.018633

Sumber : Data Diolah

Dari analisis regresi di atas dapat disimpulkan bahwa

- a. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0.095429. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 9.5429% dan sisanya sebesar 90.4571% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi
- b. Hasil pengolahan data dan analisis, dapat dituliskan besarnya nilai dari persamaan regresi yang terbentuk sebagai persamaan estimasi, adalah :

$$AR = -0.03864984257 + 0.001691395009*DER + 0.0001625377107*PER + 0.0007984922306*ROI + 0.0005571905589*PBV$$

Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari intersep dan nilai koefisien dari keempat variabel bebas, dalam persamaan regresi yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai dari koefisien konstanta intersep sebesar -0.03864984257 hal ini berarti bahwa besarnya Abnormal Return sebesar -0.03864984257 satuan apabila keempat variabel bebas (yang diteliti nilainya sama dengan 0 (nol).

2. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas DER sebesar 0.001691395009 hal ini berarti apabila ROI naik sebesar satu satuan maka abnormal return akan mengalami kenaikan sebesar 0.001691395009 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.
3. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel PER yaitu sebesar 0.0001625377107 hal ini berarti apabila PER naik sebesar 1 satuan maka abnormal return akan mengalami kenaikan sebesar 0.0001625377107 satuan, apabila variabel bebas lain dianggap konstan.
4. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel ROI yaitu sebesar 0.0007984922306 hal ini berarti apabila PBV naik sebesar 1 satuan maka abnormal return akan mengalami kenaikan sebesar 0.0007984922306 satuan, apabila variabel bebas lain dianggap konstan.
5. Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel PBV yaitu sebesar 0.0005571905589 hal ini berarti apabila PBV naik sebesar 1 satuan maka abnormal return akan mengalami kenaikan sebesar 0.0005571905589 satuan, apabila variabel bebas lain dianggap konstan.

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} masing-masing variabel yaitu t_{hitung} ROI = 2.218464, t_{hitung} PER = 2.559433, t_{hitung} PBV = 1.184640, t_{hitung} DER = 0.427367. Dari hasil uji t_{hitung} terlihat bahwa nilai t_{hitung} variabel PBV dan DER berada dibawah nilai t_{tabel} sebesar 1.98045 (taraf signifikansi = 5%, dan $df = 122 - 5 = 117$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara dari masing-masing variabel PBV dan DER dengan abnormal return. Sedangkan variabel ROI dan PER mempunyai nilai t_{hitung} diatas t_{tabel} dan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel ROI dan PER terhadap abnormal return.

Dari hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.085786. Dari hasil uji F_{hitung} terlihat bahwa semua nilai F_{hitung} berada diatas nilai F_{tabel} sebesar 2.68 (taraf signifikansi = 5%, dan dk pembilang = $k - 2 = 3$, dan dk penyebut = $n - k = 122 - 5 = 117$). Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara dari masing-masing variabel bebas dengan abnormal return.

4.3.2 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial, dengan menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk melihat signifikansi antara koefisien regresi secara individual, yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

4.3.2.1 Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Langkah-langkah/urutan pengujian hipotesis pengaruh PER terhadap harga saham :

1. Merumuskan Hipotesa :

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas PER terhadap variabel terikat harga saham.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas PER terhadap variabel terikat harga saham.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak (terima H_1), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.559433 dan nilai probabilitas sebesar 0.0118. Dengan tingkat signifikansi $t_{tabel} (\alpha) = 5\%$ dan dengan df (derajat kebebasan) = jumlah data – k atau $122 - 5 = 117$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,98045$. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.559433 > 1,98045$) dan pengujian hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel PER terhadap variabel Harga Saham.

Price Earning Ratio merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini didasarkan atas ratio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

Hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel PER terhadap variabel Harga Saham dapat diartikan bahwa PER menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tidak benar-benar maksimal dalam menghasilkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siyarni (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara PER terhadap harga saham.

4.3.2.2 Pengaruh PBV Terhadap Harga Saham

Langkah-langkah/urutan pengujian hipotesis pengaruh PBV terhadap harga saham :

1. Merumuskan Hipotesa :

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas PBV terhadap variabel terikat harga saham.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas PBV terhadap variabel terikat harga saham.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 50\%$

H_0 ditolak (terima H_1), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.184640 dan nilai probabilitas sebesar 0.2386. Dengan tingkat signifikansi $t_{tabel} (\alpha) = 5\%$ dan dengan df (derajat kebebasan) = jumlah data – k atau $122 - 5 = 117$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,98045$. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.184640 < 1,99714$) dan pengujian hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel PBV terhadap variabel Harga Saham.

PBV merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio PBV memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang suatu perusahaan dan bagaimana informasi rasio ini bisa dipakai investor dalam keputusan investasi. Dengan rasio PBV yang tinggi diharapkan *return* saham perusahaan juga tinggi. Akan tetapi dalam penelitian ini dihasilkan bahwa PBV tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini disebabkan karena harga saham penutupan dari masing-masing perusahaan masih sangat rendah dan nilai buku saham yang sangat tinggi. Dalam kenyataannya banyak investor yang menyukai saham dengan PBV rendah karena mereka menganggap nilai buku dari equity sebagai floor harga saham dimana bila terjadi sesuatu pada perusahaan, mereka masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan bagian asset perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Harto (2007) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.2.3 Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham

Langkah-langkah/urutan pengujian hipotesis pengaruh ROI terhadap harga saham :

1. Merumuskan Hipotesa :

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ROI terhadap variabel terikat harga saham.

$H_1: b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ROI terhadap variabel terikat harga saham.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 50\%$

H_0 ditolak (terima H_1), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.218464 dan nilai probabilitas sebesar 0.0285. Dengan tingkat signifikansi $t_{tabel} (\alpha) = 5\%$ dan dengan df (derajat kebebasan) = jumlah data - k atau $122 - 5 = 117$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,98045$. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.218464 > 1,98045$) dan pengujian hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel ROI terhadap variabel Harga Saham.

ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total investasi yang dilakukan perusahaan. ROI juga merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva. Net income margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan aktiva yang dimilikinya. Secara teori dapat dikatakan bahwa semakin

besar ROI berarti perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang dihasilkan dari setiap lembar saham.

Hasil penelitian ini disebabkan oleh tidak adanya perbedaan karakteristik investor untuk masing-masing pasar modal. Para investor sangat memperhatikan perubahan variabel resiko dan sebagian besar investor hanya tertarik untuk memperoleh keuntungan jangka pendek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Faridl (2007), Enggraini (2006) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham.

4.3.2.4 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Langkah-langkah/urutan pengujian hipotesis pengaruh DER terhadap harga saham :

1. Merumuskan Hipotesa :

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel bebas DER terhadap variabel terikat harga saham.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel bebas DER terhadap variabel terikat harga saham.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 50\%$

H_0 ditolak (terima H_1), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.427367 dan nilai probabilitas sebesar 0.6699. Dengan tingkat signifikansi $t_{tabel} (\alpha) = 5\%$ dan dengan df (derajat kebebasan) = jumlah data – k atau $122 - 5 = 117$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,98045$. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.427367 < 1,98045$)

dan pengujian hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel DER terhadap variabel Harga Saham.

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah *return* saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun ke depan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Natarsyah yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemungkinan hasil akan berbeda jika digunakan untuk memprediksi *return* dua atau tiga tahun ke depan.

Dengan hasil pengaruh DER terhadap harga saham yang signifikan, investor tidak dapat mengabaikan rasio *debt* suatu perusahaan. Sering kali kondisi *financial distress* yang dihadapi perusahaan disebabkan oleh kegagalan dalam membayar utang. Proporsi utang yang semakin tinggi menyebabkan *fixed payment* yang tinggi, dan akan menimbulkan risiko kebangkrutan (Natarsyah, 2002).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori struktur modal. Menurut teori ini, struktur modal yang optimal adalah yang memaksimalkan nilai perusahaan. Maksimalnya nilai perusahaan ditandai dengan maksimalnya harga saham biasa perusahaan. Harga saham akan mempengaruhi *return* saham, sehingga financial leverage yang diakibatkan oleh struktur modal yang diukur dengan DER diduga akan mempengaruhi *return* saham yang diharapkan oleh investor sehingga berpengaruh terhadap keputusan investasi yang akan dibuatnya.

4.3.3 Uji F

Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yg dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari seluruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari seluruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

Dengan kriteria pengambil keputusan:

H_0 tidak ditolak bila $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak (terima H_1) bila $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Dari hasil perhitungan uji secara serentak pada tabel 4.5 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.085786 dan nilai probabilitas sebesar 0.018633. Dengan tingkat signifikansi $t_{tabel} (\alpha) = 5\%$ dengan dk pembilang $= (k - 2)$ atau $4 - 2 = 2$ dan dengan dk penyebut $= n - k$ atau $122 - 5 = 117$, sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2.68$. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.085786 > 2.68$) dan pengujian hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara serentak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari masing-masing variabel PER, PBV, DER, dan ROI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel PER, PBV, DER, ROI secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perhitungan uji secara serentak diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.085786 dan nilai probabilitas sebesar 0.018633. Dengan tingkat signifikansi $t_{tabel} (\alpha) = 5\%$ dengan dk pembilang $=(k-2)$ atau $4-2=2$ dan dengan dk penyebut $=n-k$ atau $122-5=117$, sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2.68$. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.085786 > 2.68$) dan pengujian hipotesis diterima atau variabel-variabel bebas dalam model regresi ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Secara parsial, hanya variabel ROI dan PER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel PBV dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} masing-masing variabel yaitu $t_{hitung} ROI = 2.218464$, $t_{hitung} PER = 2.559433$, $t_{hitung} PBV = 1.184640$, $t_{hitung} DER = 0.427367$. Dari hasil uji t_{hitung} terlihat bahwa nilai t_{hitung} variabel PBV dan DER berada dibawah nilai t_{tabel} sebesar 1.98045 (taraf signifikansi = 5%, dan $df = 122-5=117$) dan nilai t_{hitung} variabel ROI dan PER berada diatas nilai t_{tabel} sebesar 1.98045.

5.2 Saran

Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan:

1. Menambahkan tahun pengamatan. namun dengan memilih sampel yang mempunyai nilai harga saham.
2. Menggunakan atau menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel-variabel lain ini antara lain: rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rentabilitas arus kas operasi, dan ukuran perusahaan.

3. Memasukkan kriteria perusahaan yang aktif di Bursa Efek Indonesia dalam pengambilan sampel, karena emiten yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan akan mengganggu proses analisis. Kriteria yang digunakan untuk memilih emiten yang sahamnya aktif diperdagangkan ini antara lain didasarkan pada surat edaran PT BEJ No. SE-03/BEJ II-I/1/1994, yaitu apabila frekuensi perdagangannya selama 3 bulan sebanyak 75 kali atau lebih.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan saham syariah sebagai variabel dependen sehingga dapat dilihat pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham syariah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan yang terdaftar dalam LQ'45. Tidak mencakup seluruh perusahaan yang *list* di BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas, sedangkan variabel yang mempengaruhi harga saham tidak hanya empat variabel bebas tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Silvia dan Toto Sugiharto. *Analisis Z-Skor Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan di BEJ*. Majalah Ekonomi dan Komputer, No. 03 Tahun XII-2004; 114-123
- Ardiani, Anita (2007). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ*. Skripsi sarjana. Yang diakses pada tanggal 1 Desember 2010 pada <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives>
- Arief, Sritua, 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Asyik, NurFadjrih. 1999. *Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2 No.2, Juli: 230—250
- Darmadji, Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta :SalembaEmpat
- Gujarati, Damodar. N. 2003. *Basic Econometric*, Mc.Graw Hill, New York
- Gujarati, Damodar, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Halim, Abdul, 2003, *Analisis Investasi*, SalembaEmpat, Jakarta
- Handoko, Wahyu. 2008. *Pengaruh Economic Value Added, Roe, Roa, Dan Eps Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Kategori Lq 45 Pada Bursa Efek Jakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Harto, Budi. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham*. Universitas Indonesia. Tesis Tidak Dipublikasikan
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Kepuasan Jangka Pendek*, BPFE, Yogyakarta.
- Jogianto H.M, 1998, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisipertama, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto.Rena MainingrumdanFalikhatun. 2005. *Pengaruh Asset Growth, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000 – 2002*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No.1, p 2135.
- Kuswadi, 2004. *Cara Mengukur Kepuasan Karyawan*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Nataryah S. 2002. *Analisis Pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham. Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan*. Jogjakarta: BPFE.
- PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2007 - 2009. Jakarta
- Riyanto, Bambang 1995, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, Edisikeempat, Yayasan Badan Penerbit BPFE, Yogyakarta.

- Rudiyanto. 2010. *Analisa Teknikal dan Reksa Dana*. Diakses pada tanggal 8 Januari 2012 pada <http://www.rudiyanto.blog.kontan.co.id>
- Salamah, AamSiti (2009). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsisarjana .Diakses pada tanggal 1 Desember 2010 pada http://www.library.upnvj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3077
- Sartono, Agus R. 2001. *Manajemen Keuangan (TeoridanAplikasi)*, EdisiEmpat, Yogyakarta.
- Siyarni, NiaIsniati. 2007. *Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Listing Di BEJ Periode 2002-2004*. Skripsi Univeristas Brawijaya Malang.
- Sunaryah.(2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 5. Yogyakarta: uup STIM YKPN
- Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisipertama, BPFE, Yogyakarta.
- Utomo, Denny Suryo. 2006. *Pengaruh Asset Growth, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004*. Univeritas Islam Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Verawati, Diah (2006). *Pengaruh Earning Per Share, Price Book Value, dan Return On Investment terhadap Harga Saham Industri makanan dan Minuman di BEJ tahun 2000-2004*. Skripsisarjana (TidakDipublikasikan). Yogyakarta: UII
- Wardah, Michal (2007). *Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham*. Skripsi sarjana (TidakDipublikasikan).Yogyakarta:UII
- Wicaksono, anantosarono (2007).*Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEJ*. Skripsi sarjana. Diakses pada tanggal 1 Desember 2010 pada <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc>
- Yuliarti Sri Handaru, dkk, 1996, *Manajemen portofolio dan Analisis Investasi*, Andi, Yogyakarta.